

**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Teks
Prosedur untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VII.A
SMPK Aletheia Mataram Tahun Peajaran 2022/2023**



Disusun Oleh:

NI PUTU SUPRIYANTININGSIH, S.Pd.

SMP KRISTEN ALETHEIA MATARAM

Jalan Majapahait No. 47 Ampenan Kota Mataram

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Teks Prosedur untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023**
2. Bidang Studi : Bahasa Indonesia
3. Peneliti : Ni Putu Supriyantiningih, S.Pd.
4. Lokasi Penelitian : SMP Kristen Aletheia Mataram
5. Lama Penelitian : 1 bulan (November 2022)



Mengetahui,
Kepala SMP Kristen Aletheia Mataram


Vironika Endras B, S.Pd.
NIPS 99222.96.011

Mataram, November 2022
Guru Mata Pelajaran


Ni Putu Supriyantiningih, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Teks Prosedur untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023**”. Keberhasilan penulisan ini dapat terwujud tidak hanya atas hasil kerja penulis sendiri namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Vironika Endras B, S.Pd. Kepala SMP Kristen Aletheia Mataram yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penelitian ini.
2. Rekan-rekan guru SMP Kristen Aletheia Mataram, yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha ESA senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan amal baiknya.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, November 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023 pada materi teks prosedur. Kelas VII.A memiliki ketuntasan klasikal yang masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang efektif, kegiatan diskusi kurang terkontrol dengan baik dan kegiatan diskusi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih tinggi. Salah satu solusi alternatif dari permasalahan tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan dalam tiga pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% siswa pada kelas VII.A memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII.A adalah 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 67,86% dan 85,71%. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Kata kunci:

Model *Problem Based Learning* (PBL); Ketuntasan Klasikal

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Batasan Istilah	3
BAB II. LANDASAN TEORI	4
A. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	4
B. Ketuntasan Klasikal	5
C. Kerangka Berpikir	6
D. Hipotesis Tindakan	7
BAB III. METODE PENELITIAN	8
A. Jenis Penelitian	8
B. Tempat dan Subyek Penelitian	8
C. Waktu Penelitian	8
D. Faktor yang Diselidiki	8
E. Prosedur Penelitian	8
F. Teknik Pengumpulan Data	12
G. Teknik Analisis Data	12
H. Indikator Keberhasilan	15

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian	16
B. Pembahasan	29
BAB V. PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN – LAMPIRAN	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal di Sekolah, sehingga kompetensi yang diharapkanpun belum bisa tercapai, seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 11 April 2022 di SMPK Aletheia Mataram diperoleh permasalahan antara lain:

1. Rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran materi teks prosedur
2. Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi

Dari permasalahan di atas, sehingga berdampak pada rendahnya persentase ketuntasan klasikal siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas VII.A pada materi teks prosedur sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil penilaian harian bahasa Indonesia siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Jumlah Siswa (Orang)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Tuntas	Jumlah Belum Tuntas	Presentse Ketuntasan Klasikal
1	28	90	15	8	20	40%

(Sumber: Daftar nilai guru bahasa Indonesia SMPK Aletheia Mataram)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase siswa yang sudah mencapai KKM masih tergolong rendah yakni 40%. Adapun KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram adalah 75. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan dalam pembelajaran agar dapat mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Salah satu upaya yang diduga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran pada kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram dengan memanfaatkan potensi kelas yakni melalui penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Masalah dalam PBL adalah masalah yang bersifat terbuka, artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap peserta didik bahkan guru, dapat mengembangkan

kemungkinan jawaban. Dengan demikian, pembelajaran dengan PBL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Sanjaya, 2006: 216).

Penerapan pembelajaran model PBL pada materi pembelajaran analisis kebutuhan sumber daya usaha akan dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, karena masalah yang disajikan dalam pembelajaran merupakan masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, pada pembelajaran model PBL siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disajikan. PBL yang dipadukan dengan metode tutor sebaya diharapkan mampu meminimalisir dominasi dari siswa yang berkemampuan lebih tinggi bahkan meningkatkan kerjasama antar siswa di dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan pada kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran PBL melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Teks Prosedur untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Teks Prosedur untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model PBL dalam meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023

b. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran pada sekolah mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penerapan model PBL dengan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan ketuntasan klasikal dan sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian tindakan kelas ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan suatu keadaan hasil belajar siswa suatu kelas sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya

b. Materi Teks Prosedur

Pada penelitian ini terdapat beberapa sub materi teks prosedur yang akan dibahas yakni:

1. Mengidentifikasi Karakteristik Teks Prosedur
2. Mengidentifikasi Tujuan Ragam Teks Prosedur
3. Mengenali Unsur Kebahasaan Teks Prosedur
4. Menyajikan Teks Prosedur Melalui Berbagai Media .

c. PBL (*Problem Based Learning*)

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah tersebut diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sani, 2014: 127). Lebih lanjut Trianto (2014: 63) mengungkapkan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2014: 64) *Problem Based Learning* adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai dan dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikannya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta menjadi pedoman dan tujuan belajarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah melalui penyajian masalah kontekstual pada awal pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Secara umum tahap-tahap PBL adalah sebagai berikut: (Kemendikbud, 2014:10)

Tabel 2.1. Tahapan-tahapan *Problem Based Learning*

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka telah ketahui, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik

Tahap	Deskripsi
	berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>Power Point Slide</i> .
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan

c. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Trianto (2014: 68) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memberikan kelebihan (keunggulan) dibanding dengan model pembelajaran lain, diantaranya:

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu menerima aspirasi dan pendapat orang lain
6. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan

B. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana: KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1= jumlah skor total

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal memiliki rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n_i = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

Menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiapsekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

C. Kerangka Berpikir

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Hal tersebut tidak tergolong mudah untuk dicapai dalam pembelajaran matematika. Dalam suatu kelas terdapat kemampuan dan minat yang berbeda-beda terhadap pelajaran matematika, sehingga berpengaruh pada ketuntasan belajar pada kelas tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan data yang didapatkan pada ulangan harian pertama di kelas tersebut siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) hanya 40%. Hal tersebut tentu menjadi perhatian serius dari guru matematika pada kelas tersebut.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya ketuntasan klasikal siswa dalam suatu kelas. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang

kurang tepat untuk kondisi kelas yang berkemampuan heterogen. Berdasarkan hasil observasi awal dan kegiatan magang yang dilakukan peneliti di kelas VII.A, terlihat pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih tinggi. Dari uraian di atas diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan potensi kelas dan karakter kelas. Salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pada model PBL siswa diberikan kesempatan secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang disajikan pada awal pembelajaran. Kelebihan yang diperoleh adalah setiap siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan penyelesaian masalah dan siswa menemukan sendiri konsep yang diajarkan, akibatnya siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh pendapat Bruner (dalam Trianto, 2014: 8) yang menyatakan bahwa dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023 pada materi teks prosedur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2014: 149).

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Aletheia Mataram. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VII.A semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa adalah 28 orang.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 November 2022 sampai tanggal 21 November 2022

D. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

a) Faktor siswa

Peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran materi analisis kebutuhan sumber daya usaha melalui pembelajaran model PBL.

b) Faktor guru

Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model PBL. Selain itu, faktor guru yang diselidiki adalah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi statistika yang termasuk dalam materi matematika wajib. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Sehingga alokasi waktu untuk materi analisis kebutuhan sumber daya usaha adalah 12 jam pelajaran dengan setiap 1 jam pelajaran sama dengan 40 menit. Pada setiap siklus akan dilaksanakan 5 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti harus melakukan persiapan dengan merancang semua keperluan yang diperlukan selama dan pasca-tindakan sehingga pencapaian tujuan yaitu memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku bias dicapai secara efektif dan efisien. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model PBL.
- b. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- c. Membuat instrument penelitian yang meliputi; Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Tugas Siswa (LTS), Media Visual (MV) dalam bentuk power point.
- d. Membuat alat evaluasi hasil belajar siswa berupa soal *essay* yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran
- e. Membagi kelompok belajar yang heterogen

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua perencanaan di atas. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Memberi salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa.
- 2) Melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, informasi tentang cara belajar yang akan ditempuh, serta penilaian yang akan dilakukan
- 3) Menyampaikan materi prasyarat melalui metode tanya jawab

b. Kegiatan inti

Tahap 1: Orientasi terhadap masalah

- 1) Guru menyajikan permasalahan yang akan didiskusikan melalui media visual (MV) pada powerpoint.
- 2) Secara individual siswa mengamati dan mengeksplorasi permasalahan yang berhubungan dengan materi analisis kebutuhan sumber daya usaha yang ditampilkan melalui MV pada powerpoint (**Mengamati**)

- 3) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang permasalahan yang diamati
(Menanya)

Tahap 2: Organisasi belajar

- 1) Siswa membentuk kelompok diskusi dengan anggota yang berkemampuan heterogen dengan setiap kelompok terdiri atas 1 orang tutor yang dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. **(mengasosiasi)**
- 2) Mengatur posisi duduk siswa, posisi duduk siswa saling berhadapan (d disesuaikan dengan nomor kelompok)
- 3) Tutor mengarahkan dan memimpin kelompoknya untuk mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS

Tahap 3: Penyelidikan individual maupun kelompok

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam usaha pemecahan masalah pada LKS **(Mengumpulkan informasi)**
- 2) Membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi (penyelidikan kelompok) menggunakan metode tutor sebaya dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Tutor dalam kelompok menyampaikan permasalahan pada LKS dan menjelaskan hal-hal penting dalam kegiatan diskusi.
 - b. Masing-masing anggota kelompok melakukan penyelidikan, sehingga menemukan sebuah pemecahan masalah
 - c. Setiap anggota kelompok mengemukakan ide atau pendapatnya
 - d. Setelah semua pendapat terkumpul, tutor kelompok memandu kelompok untuk memilih ide yang relevan.
 - e. Tutor memastikan semua anggota kelompoknya paham dengan materi yang didiskusikan.

Tahap 4: Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

- 1) Membantu siswa untuk berbagi tugas dalam menyajikan hasil diskusi kelompok
- 2) Masing-masing kelompok atau salah satu kelompok terpilih mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain memberikan saran dan tanggapan untuk menyempurnakan **(mengomunikasikan)**
- 3) Membimbing diskusi kelas untuk mengklarifikasi pemahaman siswa

Tahap 5: Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

- 1) Memberikan lembar tugas siswa (LTS) kepada setiap kelompok untuk diselesaikan secara berkelompok
- 2) Meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LTS
- 3) Mengklarifikasi pemahaman siswa melalui media visual (MV) dan memberikan kesempatan siswa bertanya hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa
- 2) Meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing
- 3) Memberikan tugas individu (kuis) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari
- 4) Mengajak siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 5) Meminta siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh observer mengenai pelaksanaan kegiatan belajar, apakah pembelajaran dengan menerapkan model PBL dilakukan secara optimal.

4. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Selain tahap observasi, pada penelitian ini dilaksanakan tahap evaluasi untuk memperoleh data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya (refleksi). Untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan di setiap akhir siklus. Pada penelitian ini evaluasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

5. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan tindakan, observasi dan evaluasi, guru peneliti dan kolaboratornya mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan perbaikan dengan menggunakan berbagai kriteria. Hasil refleksi ini dikonfirmasi dengan indikator kerja penelitian untuk menentukan tingkat ketercapaian penelitian. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan analisis kemungkinan yang menjadi penyebab belum tercapainya tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.A dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2021/2022.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Data hasil tes tertulis
- 2) Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru

c. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Digunakan untuk instrument penilaian kognitif yakni mengetahui ketuntasan belajar siswa. Tes tertulis berbentuk uraian diberikan pada setiap akhir siklus. Tes yang dibuat mengacu pada indikator pembelajaran.

b. Metode Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi, melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta perilaku dan aktivitas yang ditunjukkan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

1) Data aktivitas belajar Siswa

a. Menentukan skor aktivitas belajar siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebanyak 7 indikator dengan setiap indikator memiliki 3 deskriptor.

Penentuan skor aktivitas siswa ditentukan sebagai berikut:

- 1) Skor 0 diberikan jika $X \leq 25\%$
- 2) Skor 1 diberikan jika $25\% < X \leq 50\%$

- 3) Skor 2 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$
- 4) Skor 3 diberikan jika $X > 75\%$

Dengan X menyatakan persentase banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan sesuai dengan deskriptor.

b. Menentukan skor rata-rata aktivitas belajar siswa

Dalam menentukan skor rata-rata aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \sum_{i=1}^7 \frac{T_i}{n_i}$$

Keterangan:

A = skor rata-rata aktivitas belajar siswa

T_i = total skor aktivitas belajar siswa pada indikator ke- i

n_i = banyak deskriptor pada indikator ke- i

c. Data aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI)

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times MI$$

Maka nilai MI dan SDI aktivitas siswa adalah sebagai berikut

$$MI = \frac{1}{2} \times (21 + 0) = 10,5$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times 10,5 = 3,5$$

d. Menentukan kriteria aktivitas siswa

Untuk menentukan kriteria aktivitas belajar siswa secara klasikal digunakan pedoman yang sudah dimodifikasi dari Nurkencana (1983:89) seperti yang disajikan pada tabel 3.2 di bawah.

Tabel 4.3 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

INTERVAL	KATEGORI
$\bar{X} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang Aktif
$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Aktif

\bar{X} = rata-rata skor aktivitas siswa.

Berdasarkan tabel 3.2 dan data dari MI serta SDI maka dapat disusun kategori aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori aktivitas belajar siswa

SKOR	Kategori
$\bar{X} \geq 15,75$	Sangat aktif
$12,25 \leq \bar{X} < 15,75$	Aktif
$8,75 \leq \bar{X} < 12,25$	Cukup Aktif
$5,25 \leq \bar{X} < 8,75$	Kurang aktif
$\bar{X} < 5,25$	Sangat kurang aktif

2) Data aktivitas guru

Penilaian aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung oleh observer (pengamat) dan observer berada bersama-sama guru dan siswa di dalam kelas. Sedangkan data mengenai aktivitas guru diambil menggunakan lembar observasi. Data aktivitas guru ini digunakan sebagai pedoman guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah diperoleh data aktivitas guru dari lembar observasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor yang diperoleh guru sesuai dengan kriteria berikut
 - 1) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak.
 - 2) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak.
 - 3) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak.
 - 4) Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak.
- b. Menentukan persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\sum y_g}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Persentase aktivitas guru

$\sum y_g$ = Jumlah skor yang diperoleh guru

n = Skor maksimal

Tabel 3.4 Kategori penentuan aktivitas guru

Interval	Kategori
$G > 75\%$	Baik Sekali
$50\% < G \leq 75\%$	Baik
$25\% < G \leq 50\%$	Kurang Baik
$G \leq 25\%$	Tidak Baik

3) Data Hasil Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan dianalisis dengan menentukan rata-rata nilai hasil tes siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun analisis untuk mengetahui rata-rata nilai hasil tes siswa, dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} = rata rata nilai hasil tes

x_i = nilai yang diperoleh siswa ke_ i dengan $i = 1,2,3..n$

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

Sedangkan analisis untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n_i = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 85% siswa pada kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari lima tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022 dengan alokasi waktu 2×40 menit, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada 7 November 2022 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pertemuan ketiga dilakukan evaluasi siklus I pada tanggal 12 November 2022 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Berikut merupakan deskripsi dari tahap-tahap kegiatan pada siklus I:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, perangkat pembelajaran dan instrument yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model PBL dengan metode tutor sebaya.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa siklus I
- c) Lembar observasi aktivitas guru siklus I
- d) Lembar kerja siswa (LKS) siklus I
- e) Lembar Tugas Siswa (LTS) siklus I
- f) Kisi kisi soal evaluasi siklus I
- g) Soal evaluasi siklus I
- h) Pembagian Kelompok Belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I

yang telah dibuat, yakni dengan menerapkan model PBL. Adapun penjabaran dari kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022 dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 orang. Adapun alokasi waktu untuk pertemuan I adalah 2×40 menit. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu memberi salam, kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Diperoleh sebanyak 4 orang siswa tidak hadir pada pertemuan I. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode tutor sebaya. Siswa terlihat antusias mendengar penjelasan dari guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa melalui metode Tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang masih ingat sehingga guru menjelaskan kembali materi tersebut secara singkat.

Tahap pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mempersiapkan perlengkapan belajar. Selain itu, pada tahap ini lebih dari 50% siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru pada kegiatan pendahuluan walaupun masih ada beberapa siswa yang mengerjakan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman duduknya dan ada yang mengerjakan tugas diluar mata pelajaran matematika.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan model PBL. Adapun deskripsi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Tahap mengorientasikan siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menyajikan permasalahan untuk diamati oleh siswa melalui media visual berkaitan dengan materi. Siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kaitan permasalahan dengan materi yang akan dipelajari. Dari hasil observasi aktivitas siswa sebagian besar siswa sudah melakukan

pengamatan dan bertanya. Namun banyak siswa yang masih kebingungan untuk langkah selanjutnya yakni menemukan sesuatu yang diketahui dan yang perlu dilakukan.

(2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa pada tahap ini dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan LKS 1 (lembar kerja siswa). Masing-masing siswa menerima satu LKS untuk dikerjakan.

(3) Tahap penyelidikan individu maupun kelompok

Setelah siswa duduk bersama kelompoknya, dengan bimbingan guru siswa mulai melakukan penyelidikan melalui kegiatan diskusi. Siswa masing-masing mengerjakan LKS yang diperoleh. Kegiatan diskusi masih belum berjalan efektif karena siswa belum terbiasa. Waktu yang dibutuhkan melebihi alokasi waktu yang ditentukan, seharusnya berjalan 25 menit namun pada pelaksanaannya berjalan hingga 40 menit lebih. Namun siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi ketika proses diskusi banyak siswa yang meminta bimbingan dan bertanya ke teman atau guru.

(4) Tahap Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian hasil diskusi kelompok. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan di depan secara acak. Siswa pada kegiatan ini kurang kondusif, hal tersebut dikarenakan penguasaan kelas guru yang masih kurang baik. Banyak kelompok yang masih sibuk dengan tugasnya masing-masing.

(5) Tahap Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa seharusnya mengerjakan LTS (lembar tugas siswa) namun tidak sempat dilakukan, LTS dibahas secara bersama dengan siswa. Tahap ini tidak berjalan sesuai dengan perencanaan pada RPP karena alokasi waktu yang belum bisa dimaksimalkan. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan melalui media visual (PPT).

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya. Seharusnya bisa dilaksanakan kuis tapi karena waktu tidak cukup kuis

dijadikan sebagai PR (pekerjaan rumah) dan dikumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya. Guru melakukan refleksi dengan memberikan kertas kepada siswa untuk menuliskan kesannya selama pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022 dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 28 orang. Alokasi waktu pembelajaran untuk pertemuan ke-2 adalah 2× 40 menit dengan rincian Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu memberi salam, kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode tutor sebaya. Selanjutnya guru menyampaikan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa melalui metode Tanya jawab, guru meminta salah satu siswa mengumpulkan PR pada pertemuan sebelumnya. Menanyakan siswa apakah ada kesulitan atau tidak, dan kembali melanjutkan ke materi selanjutnya. Tahap pendahuluan pada pertemuan kedua ini berlangsung lebih dari 10 menit karena kesiapan belajar siswa di awal pembelajaran masih kurang, banyak siswa masih keluar masuk ruangan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan model PBL. Adapun deskripsi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Tahap mengorientasikan siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menyajikan permasalahan ditampilkan pada media PPT untuk selanjutnya diamati oleh siswa. Siswa terlihat antusias dan mengamati dengan baik dan beberapa siswa menanya.

(2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa pada tahap ini dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen oleh guru. Pembentukan kelompok pada pertemuan kedua sudah lebih baik

dari sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) dengan dibantu oleh salah satu siswa

(3) Tahap penyelidikan individu maupun kelompok

Tahap penyelidikan dipimpin oleh tutor, tutor menjelaskan hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengerjaan LKS. Jika ada anggota yang ingin bertanya guru mempersilakan bertanya. Masing-masing siswa pada tahap ini memperoleh 1 LKS untuk melakukan penyelidikan secara individu dan selanjutnya dipimpin oleh tutor untuk menyimpulkan hasil diskusi. Alokasi waktu masih menjadi perhatian pada tahap ini.

(4) Tahap Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan di depan secara acak. Penyajian hasil diskusi hanya bisa dilakukan oleh satu kelompok saja karena terbatas waktu. Selebihnya di jelaskan oleh guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dari materi yang dipelajari. Sekitar 75% siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru.

(5) Tahap Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa diberikan LTS (lembar tugas siswa) untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait kegiatan diskusi yang sudah dilakukan. Siswa masih duduk bersama kelompok untuk mengerjakan LTS. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaan LTS (lembar tugas siswa). Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menampilkan melalui media visual.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya. Dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami. Setelah itu guru memberikan kuis 2 untuk dikerjakan secara individu. Alokasi waktu untuk kuis sudah cukup. Guru menginformasikan pelaksanaan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh

observer. Adapun hasil obesrvasi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Indikator	Skor Rata – rata	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,67	2,33
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,00	2,33
3	Aktivitas siswa pada tahap orientasi masalah	1,67	1,67
4	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok (metode tutor sebaya)	2,00	1,67
5	Aktivitas siswa pada tahap penyelidikan	1,33	1,67
6	Aktivitas siswa dalam pengembangan dan penyajian hasil pemecahan masalah	1,33	1,33
7	Aktivitas siswa pada kegiatan penutup	1,67	1,67
Total Skor Rata – Rata		11,67	12,67
Kategori Aktivitas		Cukup Aktif	Cukup Aktif
Rata-rata skor aktivitas siklus I		12,17	
Kategori Aktivitas Siklus I		Cukup Aktif	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 12,17. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pada teknik analisis data, rata-rata skor aktivitas siswa berada pada interval $8,75 \leq \bar{x} < 12,25$ sehingga tergolong pada kategori Cukup Aktif.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil obeservasi aktivitas guru siklus I

No	Indikator	Skor Rata – rata	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Aktivitas guru dalam tahap perencanaan dan persiapan kegiatan pembelajaran	3	3
2	Penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran	2	2
3	Mengorganisasikan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	3	3
4	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam tahap penyelidikan	2	2
5	Membimbing dan mengarahkan kegiatan diskusi kelas untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat	1	1
6	Menutup kegiatan pembelajaran	1	2
Total Skor		12	13

Persentase Keberhasilan Guru	66,67%	72,22%
Kategori	Baik	Baik
Persentase Aktivitas Siklus I	69,45 %	
Kategori Aktivitas Siklus I	Baik	

Dari tabel 4.2, terlihat bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,45%, sehingga aktivitas guru berada pada kategori Baik.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dengan alokasi waktu 2×40 menit. Pada siklus I evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga yakni hari selasa tanggal 12 November 2022. Guru memberikan soal evaluasi yang berbentuk *essay* dengan soal sebanyak 3 butir yang disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pembelajaran dan kompetensi dasar. Adapun data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data hasil evaluasi siklus I

Kategori	Nilai
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	35
Rata-rata nilai tes	69,83
Banyak siswa yang mengikuti tes	28 orang
Banyak siswa yang tuntas	19 orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	67,86 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai tes siswa pada siklus I yakni 69,83 dengan persentase ketuntasan klasikal 67,86%. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

5. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I, diketahui bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini belum tercapai. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai standar minimal yang ditentukan. Belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus 1 ini disebabkan beberapa kekurangan yang terjadi di dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1, terdapat

kekurangan-kekurangan yang harus dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesiapan belajar siswa di awal pembelajaran masih kurang
- 2) Pada tahap orientasi masalah, masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati dan kurangnya rasa ingin tahu siswa
- 3) Antusiasme siswa pada tahapan penyajian hasil diskusi masih kurang, beberapa siswa ribut setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya
- 4) Kegiatan penutup yang berjalan kurang maksimal, terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik karena waktu yang tersisa tidak cukup

Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan lebih baik lagi dan selalu memeriksa kelengkapan serta kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Menekankan tahapan-tahapan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan) dalam pembelajaran yang akan dilalui siswa selama pembelajaran
- 3) Menyusun posisi tempat duduk kelompok sesuai yang sudah ditampilkan pada media visual (lampiran) agar siswa tidak lagi bertanya.
- 4) Memotivasi agar lebih aktif memberikan tanggapan dan menanyakan kebenaran hasil diskusi kelompok penyaji.
- 5) Mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan

b. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 sampai dengan tanggal 21 November 2022, dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Siklus II ini dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga dalam siklus II ini terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Sedangkan pertemuan kedua

dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 alokasi waktu 2×45 menit. Pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi siklus II.

Berikut adalah deskripsi dari tahap-tahap kegiatan pada siklus II:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, perangkat-perangkat pembelajaran yang dihasilkan, antara lain:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sesuai dengan langkah-langkah model PBL dengan metode tutor sebaya.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa siklus II
- c) Lembar observasi aktivitas guru siklus II
- d) Lembar kerja siswa (LKS) siklus II
- e) Lembar Tugas Siswa (LTS) siklus II
- f) Kisi kisi soal evaluasi siklus II
- g) Soal evaluasi siklus II
- h) Pembagian Kelompok Belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II yang telah dibuat, yakni dengan menerapkan model PBL. Adapun penjabaran dari kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 28 orang. Adapun alokasi waktu untuk pertemuan I adalah 2×40 menit. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu memberi salam, kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode tutor sebaya. Sebelumnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius mengikuti pembelajaran tidak seperti pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat antusias mendengar penjelasan dari guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa melalui metode Tanya jawab,

Tahap pendahuluan ini berlangsung selama 5 menit. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mempersiapkan perlengkapan belajar. Selain itu, pada tahap ini lebih dari 75% siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru pada kegiatan pendahuluan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan model PBL yang sudah dilakukan perbaikan dari pertemuan atau siklus sebelumnya. Adapun deskripsi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Tahap mengorientasikan siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menyajikan permasalahan untuk diamati oleh siswa melalui media visual berkaitan dengan materi ukuran letak data. Siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kaitan permasalahan dengan materi yang akan dipelajari. Dari hasil observasi aktivitas siswa sebagian besar siswa sudah melakukan pengamatan dan bertanya.

(2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa pada tahap ini dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen.. Pembagian kelompok sudah berjalan dengan baik. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan LKS 1 (lembar kerja siswa). Masing-masing siswa menerima satu LKS.

(3) Tahap penyelidikan individu maupun kelompok

Siswa masing-masing mengerjakan LKS yang diperoleh. Kegiatan diskusi berjalan cukup efektif karena siswa sudah mulai terbiasa.

(4) Tahap Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Beberapa siswa masih tidak memperhatikan temannya yang menjelaskan di depan kelas. Namun secara keseluruhan tahapan ini berjalan dengan baik.

(5) Tahap Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa mengerjakan LTS (lembar tugas siswa), yang ditampilkan pada media visual. LTS dibahas secara bersama dengan siswa. Tahap ini siswa masih duduk bersama kelompoknya. Tahap ini berjalan baik hanya saja masih ada beberapa siswa yang memiliki sikap kerjasama yang

kurang baik dalam kegiatan diskusi. Guru pada tahap ini megklarifikasi pemahaman siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya. Guru memberikan kuis yang terdiri dari 1 soal yang sudah mencakup indikator pembelajaran. Kegiatan terakhir guru melakukan refleksi bersama siswa terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 26 siswa. Alokasi waktu pembelajaran untuk pertemuan ke-2 adalah 2×40 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan tanya jawab terkait materi yang akan di pelajari

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan model PBL dengan metode tutor sebaya. Adapun deskripsi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Tahap mengorientasikan siswa kepada masalah

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang ditampilkan pada power point. Hampir semua siswa melakukan pengamatan dan suasana kelas lebih kondusif. Beberapa siswa sudah bisa melakukan tahap menanya.

(2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pembentukan kelompok berjalan dengan baik karena siswa sudah terbiasa dengan pelaksanaan diiskusi metode tutor sebaya. Siswa menerima LKS untuk didiskusikan bersama-sama masing-masing kelompok.

(3) Tahap penyelidikan individu maupun kelompok

Masing-masing siswa pada tahap ini memperoleh 1 LKS untuk melakukan penyelidikan secara individu dan selanjutnya dibimbing oleh guru.

(4) Tahap Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Penyajian hasil diskusi hanya bisa dilakukan oleh satu kelompok saja karena terbatas waktu. Selebihnya dijelaskan oleh guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dari materi yang dipelajari. Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari temannya yang di depan kelas.

(5) Tahap Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Pada tahap ini siswa diberikan LTS (lembar tugas siswa) untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait kegiatan diskusi yang sudah dilakukan. Siswa masih duduk bersama kelompok untuk mengerjakan LTS. Tutor memastikan semua anggota kelompoknya paham atas materi yang dipelajari. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaan LTS (lembar tugas siswa). Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran melalui media visual. Guru menyimpulkan bersama siswa hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya. Dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami. Setelah itu guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu. Alokasi waktu untuk kuis sudah cukup. Guru menginformasikan pelaksanaan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh observer. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Indikator	Skor Rata – rata	
		Pertemuan 1	Pertemuan II
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,00	2,33
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,00	2,33
3	Aktivitas siswa pada tahap orientasi masalah	2,00	2,00
4	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok (metode tutor sebaya)	1,67	2,33
5	Aktivitas siswa pada tahap penyelidikan	2,33	2,33
6	Aktivitas siswa dalam pengembangan dan penyajian hasil pemecahan masalah	1,67	2,00
7	Aktivitas siswa pada kegiatan penutup	2,00	2,00
Total Skor Rata – Rata		13,67	15,32
Kategori Aktivitas		Aktif	Aktif
Rata-rata skor aktivitas siklus II		14,50	
Kategori Aktivitas Siklus II		Aktif	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II adalah 14,50. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pada teknik analisis data, rata-rata skor aktivitas siswa berada pada kategori Aktif.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil obeservasi aktivitas guru siklus II

No	Indikator	Skor Rata – rata	
		Pertemuan 1	Pertemuan II
1	Aktivitas guru dalam tahap perencanaan dan persiapan kegiatan pembelajaran	2	3
2	Penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran	2	3
3	Mengorganisasikan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	3	2
4	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam tahap penyelidikan	3	2
5	Membimbing dan mengarahkan kegiatan diskusi kelas untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat	3	3
6	Menutup kegiatan pembelajaran	2	3
Total Skor		15	16
Persentase Keberhasilan Guru		83,33%	88,89%
Kategori		Baik Sekali	Baik Sekali
Persentase Aktivitas Siklus II		86,11%	

Kategori Aktivitas Siklus II	Baik Sekali
------------------------------	-------------

Dari tabel 4.5, terlihat bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 86,11% sehingga aktivitas guru berada pada kategori baik sekali.

4. Evaluasi

Pada siklus II evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga yakni tanggal 21 November 2022. Guru memberikan soal evaluasi yang berbentuk *essay* dengan soal sebanyak 3 butir yang disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pembelajaran dan kompetensi dasar. Adapun data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Data hasil evaluasi siklus II

Kategori	Nilai
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai tes	71,34
Banyak siswa yang mengikuti tes	28 orang
Banyak siswa yang tuntas	24 orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	85,71 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai tes siswa pada siklus II yakni 71,34 dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71%. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yakni minimal 85% siswa sudah tuntas secara klasikal atau mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Persentase yang diperoleh sebesar 85,71%. Dengan demikian, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Adapun ringkasan dari hasil penelitian siklus I sampai dengan Siklus II yang memuat rata-rata skor hasil evaluasi, ketuntasan klasikal, aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan hasil observasi dan evaluasi siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Skor Hasil Evaluasi	Persentase Ketuntasan	Aktivitas Siswa		Kegiatan Guru	
			Rata-rata skor	Kategori	Persentase	Kategori
I	69,83	67,86%	12,17	Cukup Aktif	69,45%	Baik
II	71,34	85,71%	14,50	Aktif	86,11%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.7 pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai karena masih di bawah standar minimal yang ditetapkan. Walaupun demikian, secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, namun dari hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh perlu dilakukan beberapa perbaikan di setiap tahapan pembelajaran pada siklus berikutnya agar indikator keberhasilan dapat dicapai.

Rendahnya ketuntasan klasikal pada siklus I disebabkan oleh beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kekurangan tersebut berasal dari siswa maupun guru. Kekurangan yang tampak pada siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I antara lain kesiapan siswa di awal pembelajaran masih kurang, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam setiap tahapan pembelajaran seperti ketika mengerjakan LKS.

Kekurangan pada siklus I juga disebabkan oleh faktor dari guru. Adapun kekurangan yang berasal dari guru saat melaksanakan pembelajaran antara lain, penguasaan kelas masih kurang baik sehingga interaksi dengan siswa kurang, pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan alokasi waktu pada RPP sehingga beberapa tahapan pembelajaran berjalan kurang maksimal, selain itu guru juga masih kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan akibatnya siswa kurang termotivasi dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis permasalahan pada siklus I di atas, guru perlu melakukan beberapa tindakan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan tersebut menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru antara lain, mengurangi alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan, memeriksa kelengkapan dan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai, menyesuaikan apa yang dilaksanakan di kelas dengan RPP yang sudah dibuat, melaksanakan tahapan-tahapan *scientific* dengan lebih baik, memberikan motivasi

pada awal pembelajaran agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, pembentukan kelompok belajar yang lebih efektif melalui media visual, meminta tutor untuk melaksanakan perannya dengan lebih baik, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam tahap penyajian masalah.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II maka terjadi perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dan persentase ketuntasan klasikal siswa. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni minimal 85% siswa sudah mencapai nilai KKM (kreteria ketuntasan minimal).

Beberapa faktor yang mendukung tercapainya indikator keberhasilan tersebut antara lain, pada siklus II penguasaan kelas dari guru sudah cukup baik begitupula dengan pembagian alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan setiap tahapan kegiatan diskusi dengan metode tutor sebaya dengan optimal, semua anggota kelompok ikut terlibat dalam tahap penyelidikan dan tutor sudah menjalankan peran dengan maksimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran terlihat ketika guru melontarkan pertanyaan sebagian besar siswa aktif menjawab dan pada saat penyajian hasil diskusi siswa lebih aktif memberikan tanggapan dan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan. Selain itu, kondisi kelas cukup kondusif sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dan guru bisa melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan optimal.

Dari uraian di atas, secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hal ini terjadi karena pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif di dalam pembelajaran, mereka secara mandiri menemukan dan membangun konsep dari suatu materi melalui proses penyelesaian masalah dengan teknik diskusi yang sistematis, menarik dan berbeda dari kegiatan diskusi sebelumnya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator selama pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan jika diberikan kesempatan untuk lebih aktif di dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sardiman, 2006: 96) yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk

berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.

Selain hal di atas, melalui penerapan model PBL terlihat bahwa tingkat keberanian setiap siswa dalam menyampaikan pendapat pada kegiatan diskusi meningkat dan tutor mendapat tambahan pengalaman belajar sebagai tutor buat teman-temannya. Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini juga meningkatkan kemampuan bekerja kelompok siswa dan terjalin hubungan atau interaksi yang baik antar siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, mereka saling membantu satu sama lain untuk menjadi kelompok yang terbaik sehingga tercipta suasana kerja kelompok yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sani (2014: 134) bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar dan bekerja serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan dan sejalan dengan teori dari para ahli bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada materi teks prosedur kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi terhadap masalah : menyajikan masalah yang akan didiskusikan melalui media visual dalam bentuk powerpoint.
2. Tahap organisasi belajar : membantu peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi sesuai metode tutor sebaya, setiap kelompok memiliki satu orang tutor yang ditentukan oleh guru.
3. Tahap penyelidikan individual maupun kelompok : mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam usaha pemecahan masalah, membimbing membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan.
4. Tahap pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah : meminta salah satu kelompok menyajikan hasil dikusinya di depan kelas dan membimbing diskusi kelas untuk mengklarifikasi pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari
5. Tahap analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah : membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi, evaluasi dan penyimpulan terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Penerapan tahapan-tahapan tersebut secara optimal dapat meningkatkan persentase ketuntasan (ketuntasan klasikal) siswa kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yakni minimal 85% siswa sudah tuntas secara klasikal atau mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model PBL hal yang perlu diperhatikan, yakni:
 - a. Pengaturan alokasi waktu harus dilakukan sebaik mungkin sehingga setiap tahapan atau sintaks dari model pembelajaran dapat berjalan optimal
 - b. Ciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran agar setiap tahapan bisa berjalan optimal

- c. Permasalahan yang disajikan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa
2. Diharapkan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia pada kelas VII.A SMPK Aletheia Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk membiasakan siswa belajar dengan metode diskusi agar siswa lebih aktif dan memiliki interaksi yang baik di dalam pembelajaran dengan siswa maupun dengan guru, model PBL dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Sani, Ridwan A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group